

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari sebuah proses atau usaha yang telah dilakukan. Tujuan akhir setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yaitu berupa hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut sebagai proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Semua hasil belajar tersebut diperoleh dari aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa.<sup>1</sup>

Salah satu indikator utama keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan program pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam menguasai kompetensi belajar yang sudah direncanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Untuk mengetahui efektif tidaknya pelaksanaan program pembelajaran tersebut harus dilakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi dapat dilakukan setelah adanya data hasil pengukuran dan penilaian hasil belajar. Pengukuran adalah proses pemberian bentuk kuantitatif pada hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes hasil belajar. Sedangkan penilaian adalah proses pemberian bentuk kualitatif terhadap hasil pengukuran. Adanya pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa tersebut sebagai bentuk evaluasi untuk melihat seberapa jauh pencapaian proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>2</sup> Untuk dapat melakukan penilaian dan pengukuran diperlukan alat ukur yang sering disebut dengan istilah tes.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Kadek Devi Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Andi, 2017), 1.

<sup>2</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 210.

<sup>3</sup> Tauada Silalahi, *Evaluasi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 18.

Hasil belajar diperoleh melalui adanya berbagai tes yang telah dilakukan. Evaluasi hasil belajar dalam pendidikan terbagi dalam dua bentuk yaitu: *Pertama*, evaluasi formatif, ialah evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan membantu memahami perkembangan siswa dan membuat perencanaan-perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi formatif yaitu setiap setelah selesai pemberian materi atau awal pelajaran sebelum melanjutkan materi pokok bahasan, tengah semester, dan sebagainya. *Kedua*, evaluasi sumatif yaitu proses evaluasi yang dilakukan pada akhir program pembelajaran dan mengambil keputusan dalam bentuk penilaian terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menetapkan nilai, prestasi, atau pencapaian akhir siswa dalam belajar sebagai dasar laporan terhadap siswa, orang tua, guru, dan lembaga yang bersangkutan. Pelaksanaan evaluasi sumatif dapat dilakukan dalam bentuk UKK, UAS, UN, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Afifah dalam jurnalnya motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* (perasaan) dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>5</sup> Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan dari luar individu, sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar.<sup>6</sup> Motivasi belajar mempunyai peranan yang besar bagi keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan maka semakin baik hasil belajar yang diperoleh. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha

---

<sup>4</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, 225-227

<sup>5</sup> Afifah, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Nahdlatul Ummah Sidoarjo," *TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 155

<sup>6</sup> Rike Andriani dan Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 81, DOI: 10.17509/jpm.v4i1.14958

belajar siswa.<sup>7</sup> Adanya motivasi belajar yang kuat dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran, serta dapat diikuti dengan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rike Andriani dan Rasto, “Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa,” menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar menurut persepsi responden berada pada kategori cukup tinggi. Sebagaimana ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden sebesar 3,39. Berdasarkan koefisien determinasi, pengaruh motivasi terhadap hasil belajar tersebut sebesar 21%.<sup>8</sup>

Motivasi dapat berasal dari dalam maupun dari luar individu. Adapun motivasi yang berasal dari luar dapat diperoleh melalui dorongan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Salah satu usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Melalui penggunaan media dapat menambah motivasi dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar, serta siswa dapat lebih memperhatikan pembelajaran dengan baik. Sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.

Afifah dalam penelitiannya, “Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Nahdlatul Ummah Sidoarjo,” menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini telah dibuktikan dengan data analisis yang dilakukan dengan menggunakan *product moment* yang menghasilkan  $r = 0,758$ . Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Nahdlatul Ummah Sidoarjo dapat digolongkan kuat atau tinggi. Hal ini dapat diketahui dari  $r = 0,758$  yang dikonsultasikan pada tabel

---

<sup>7</sup> Rike Andriani dan Rasto, “Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” 82

<sup>8</sup> Rike Andriani dan Rasto, “Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” 82-83

interpretasi bahwa antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat.<sup>9</sup>

Selain berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, media juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.<sup>10</sup> Media pembelajaran dapat menjadi perantara atau alat bantu guru untuk memperjelas materi pelajaran, karena tidak semua materi yang disampaikan oleh guru dapat langsung dipahami oleh siswa, terutama untuk konsep-konsep yang abstrak maka siswa akan sulit memahaminya. Dengan penggunaan media pembelajaran siswa mendapatkan gambaran secara jelas mengenai suatu materi pelajaran bahkan yang bersifat abstrak sekalipun. Hal tersebut tentunya sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara utuh. Dimana dalam proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu menerima materi dengan baik dan menguasai materi pelajaran secara utuh. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menarik minat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda serta dapat menarik minat siswa agar lebih termotivasi lagi untuk belajar.<sup>11</sup>

Media pembelajaran audio visual adalah media perantara berupa suara dan gambar, dalam penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga dapat membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan

---

<sup>9</sup> Afifah, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar," 161.

<sup>10</sup> Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

<sup>11</sup> Sudarsri Lestari, "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi," *Edureligia* 2, no. 2 (2018): 97.

sikap yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan.<sup>12</sup> Media pembelajaran audio visual ini memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran serta dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga memberikan pemahaman pada siswa secara utuh.

Selain pemilihan media pembelajaran yang tepat, faktor gaya belajar siswa juga mempengaruhi hasil belajar. Hal ini dikarenakan hasil belajar merupakan tanggung jawab siswa itu sendiri. Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang bersangkutan.<sup>13</sup> Gaya belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki, Gaya belajar merupakan suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.<sup>14</sup> Selanjutnya gaya belajar menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki dibagi menjadi tiga. *Pertama*, gaya belajar visual, yaitu gaya belajar yang menitikberatkan pada ketajaman penglihatan dengan cara melihat dan mengamati untuk memahami sesuatu. *Kedua*, gaya belajar auditori, yaitu gaya belajar yang mengandalkan pendengaran untuk memahami dan mengingat sesuatu. *Ketiga*, gaya belajar kinestetik yang lebih mampu memahami suatu informasi dengan cara bergerak, dan menyentuh suatu informasi untuk dapat mengingatnya.<sup>15</sup>

Terdapat keterkaitan antara media pembelajaran dengan gaya belajar. Sebagaimana berdasarkan hasil penelitian

---

<sup>12</sup> Najmi Hayati, dkk., “Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota,” *Jurnal Al-Hikmah* 14, no. 2 (2017): 164-165

<sup>13</sup> Dewi Nurwidayanti dan Mukminan, “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMA Negeri” *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS* 5, no. 2 (2018): 106

<sup>14</sup> Yusri Wahyuni, “Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta,” *JPPM* 10, no. 2 (2017): 129

<sup>15</sup> Luk Luk Nur Mufidah, “Memahami Gaya Belajar untuk Mengetahui Potensi Anak,” *Martabat Jurnal Perempuan dan Anak* 1, no.2 (2017): 251-252

yang telah dilakukan oleh Edgar Dale. Kerucut pengalaman Edgar Dale dan konsep mengenai gaya belajar bukan hal yang asing lagi bagi pengajar. Terutama dalam kaitannya dengan media pembelajaran. Bahkan sebagaimana yang dikatakan oleh Arsyad bahwa salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah kerucut pengalaman Edgar Dale.<sup>16</sup> Edgar Dale dalam kerucut pengalaman mengatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkrit), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut, semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar. Dalam kerucut pengalaman tersebut dijelaskan bahwa dengan cara membaca siswa dapat mengingat 10%, dengan cara mendengar 20%, dengan cara melihat (visual) 30%, terlibat dalam diskusi 50%, dengan cara menyajikan/presentasi sebesar 70%, dan dengan cara melakukan simulasi, bermain peran, serta mengerjakan hal yang nyata dapat mengingat 90%.<sup>17</sup>

Keberagaman gaya belajar siswa tersebut dapat diwadahi atau difasilitasi dengan pemilihan metode serta media pembelajaran yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru untuk menyesuaikan dengan berbagai jenis gaya belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Hal tersebut tentunya memberikan pengaruh yang baik bagi peningkatan pemahaman siswa. Melalui penggunaan media pembelajaran audio visual yang menarik dan menyenangkan tersebut dapat memunculkan ketertarikan dan minat siswa untuk mengikuti proses

---

<sup>16</sup> Pusyta Sari, "Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran" *Mudir : Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 58

<sup>17</sup> Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," 2, no. 1 (2019): 592.

pembelajaran dan dapat menumbuhkan pemahaman serta penguatan siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan.

Siti Nurul Aini dalam penelitiannya, “Pengaruh strategi pembelajaran, gaya belajar, sarana praktik, dan media terhadap hasil belajar patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila,” hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa program keahlian tata boga SMK Se-Gerbangkertasusila. Dari analisis tersebut, penggunaan media pembelajaran dapat mempengaruhi kenaikan hasil belajar siswa.<sup>18</sup> Kemudian Setiawan Arief Wijayanto dalam penelitiannya, “Pengaruh media pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sejarah siswa SMA”, juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran (*flash player*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi.<sup>19</sup>

Penggunaan media pembelajaran sudah lazim digunakan di sekolah-sekolah. Salah satunya di SMP Muhammadiyah 5 Kayen yang sudah menggunakan media pembelajaran audio visual. Disana dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sudah mampu memanfaatkan media audio visual. Media tersebut aktif digunakan terutama pada saat pembelajaran jarak jauh seperti saat ini. Media yang dimaksud disini berupa video pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang dikemas dengan menarik. Video tersebut dikirim oleh guru di grup *WhatsApp* kelas yang kemudian harus disimak baik-baik oleh siswa. Selain itu siswa juga harus mengerjakan soal-soal yang berkaitan dengan video tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pemberian soal juga dimaksudkan terkait video

---

<sup>18</sup> Siti Nurul Aini, "Pengaruh Strategi Pembelajaran, Gaya Belajar, Sarana Praktik, dan Media Terhadap Hasil Belajar Patiseri SMK Se-Gerbangkertasusila", *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no.1 (2015): 101

<sup>19</sup> Setiawan Arief Wijayanto, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA,” *Jurnal Agasty* 9, no. 2 (2019): 172

tersebut, guru juga dapat mengetahui bahwa siswa tersebut apakah siswa benar-benar menyimak atau tidak. Akan tetapi guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran tersebut. Hal tersebut tentunya harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Selain hal tersebut juga dilakukan untuk mengantisipasi kebosanan siswa karena pembelajaran yang kurang bervariasi.<sup>20</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa respon siswa terhadap penggunaan media audio visual cukup baik. Siswa antusias dan senang mengikuti pembelajaran, kegiatan pembelajaran dirasa lebih menarik dan menyenangkan. Materi ditampilkan melalui bentuk video sehingga siswa tidak merasa bosan. Sebab sebelumnya selama PJJ proses belajar mengajar hanya menggunakan media WhatsApp saja dan kurang bervariasi. Selain itu dalam pembelajaran PAI sebelum diadakannya PJJ, guru juga belum pernah memanfaatkan media audio visual dalam kegiatan pembelajarannya. Materi hanya bersifat teoritik yakni hanya berupa penyampaian oleh guru secara lisan melalui metode ceramah. Siswa hanya sebatas menyimak penjelasan dari guru tanpa memperoleh gambaran materi pelajaran secara nyata dan jelas. Sementara itu kegiatan pembelajaran yang membutuhkan praktik dilakukan di masjid. Melalui penggunaan media audio visual materi dapat ditampilkan secara lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Jika melihat kembali penggunaan media pembelajaran dalam konteks normal dengan penggunaan media pembelajaran dalam masa pandemi seperti saat ini memang sangat berbeda. Sebelumnya, penggunaan media digunakan di dalam kelas, serta terdapat pengawasan langsung yang dilakukan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa benar-benar memperhatikan dengan baik dan hanya terfokus kepada media tersebut. Akan tetapi berbeda halnya dengan saat ini pembelajaran dilakukan tidak lagi di kelas, melainkan di rumah masing-masing siswa, sehingga tidak terdapat pengawasan

---

<sup>20</sup> Muninggarsih, wawancara dengan Guru Mapel PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Kayen oleh penulis, 20 Desember 2020, pukul 09.30 WIB, transkrip.

langsung oleh guru dalam penggunaan media yang ada. Siswa lebih banyak menggunakan *Handphone* dalam proses pembelajarannya. Namun dalam prakteknya tidak semua siswa memilikinya. Melihat hal tersebut pihak sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk dapat menggunakan komputer serta jaringan internet di sekolah dengan bebas namun tetap dalam pengawasan guru. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar meskipun dilakukan secara daring. Tidak hanya itu siswa juga mendapat bantuan kuota dari Dinas Pendidikan sehingga siswa dapat memperoleh akses internet secara gratis demi kelancaran kegiatan pembelajaran.

Dari perbedaan kondisi ini, menarik peneliti untuk meneliti apakah media pembelajaran audio visual pada pembelajaran jarak jauh seperti saat ini masih efektif digunakan atau tidak untuk meningkatkan motivasi dan mempengaruhi hasil belajar. Oleh sebab itu peneliti mengambil penelitian dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual di Masa Pandemi dan Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah 5 Kayen.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran audiovisual di SMP Muhammadiyah 5 Kayen?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Kayen?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Kayen?
4. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Kayen?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran audiovisual di SMP Muhammadiyah 5 Kayen.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Kayen
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Kayen.
4. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 5 Kayen.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis dan praktis

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini ialah diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan terutama dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis audio visual sehingga dapat membantu keberhasilan belajar siswa.

##### 2. Manfaat praktis

Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi peneliti, dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu dan pengetahuan yang selama ini diperoleh pada saat perkuliahan.
- b. Bagi guru, dapat menjadi bahan kajian dan merangsang tumbuhnya kreativitas guru dalam upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi peserta didik, memberikan proses pembelajaran yang bermakna sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami konsep konsep dalam pembelajaran

#### **E. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan dalam penelitian ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan penulisannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

**Bab II: Landasan Teori**

Pada bab ini berisikan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

**Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini berisikan jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

